

**MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA LITERASI ANAK DI YAYASAN PONDOK
PESANTREN YATIM PIATU & DHUAFABA BHRUL ULUM
(Yasir Mubarak, Tri Pujiati, Suyatno, Dewi Yanti , Yuli Iskandari)**

**Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Indonesia
Universitas Pamulang**

Email : dosen02264@unpam.ac.id , dosen00356@unpam.ac.id, dosen00776@unpam.ac.id ,
dosen01160@unpam.ac.id, dosen02109@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk membantu misi Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum dalam menyelenggarakan pelatihan peningkatan keterampilan dalam bidang literasi dasar. Sedangkan, secara spesial tujuan aktivitas pengabdian pada warga ini ialah menyokong Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didiknya dalam dunia literasi. Selain itu, memberikan penyuluhan soft skill kepada para peserta untuk meningkatkan kemampuan literasi antara lain membaca, menulis, menyimak dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan melalui virtual dengan peserta dari Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 16-18 Oktober 2021 dan dimulai pukul 09.00-12.00 WIB. Hasil dari kegiatan ini memberikan kesimpulan bahwa para peserta sangat tertarik dengan solusi untuk menumbuhkembangkan budaya literasi. Hal ini terbukti dari antusiasme peserta dengan menyoalkan perihal yang berkaitan dengan materi yang dituturkan. Harapan dari adanya kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan kemampuan khususnya pada literasi para peserta dan agar bangsa ini bisa mengejar ketertinggalan pada literasi.

Kata Kunci: budaya literasi, yayasan pondok pesantren yatim piatu & dhuafa bahrul ulum.

Abstract

The purpose of this community service activity is to help realize the mission of the Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum in organizing training to improve skills in the field of basic literacy. Meanwhile, specifically the purpose of this community service activity is to help the Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum in increasing the interest and understanding of its students in the world of literacy. In addition, providing soft skill counseling to participants to improve literacy skills, including reading, writing, listening and others. This activity was carried out virtual with participants from the Yayasan Pondok Pesantren Orphans & Dhuafa Bahrul Ulum. PKM activities will be held on October 16-18, 2021 and start at 09.00-12.00 WIB. The results of this PKM activity concluded that the participants were very interested in solutions to develop a literacy culture. This is evident from the enthusiasm of the participants by asking things related to the material presented. The hope of this PKM activity is an increase in the ability, especially in the literacy of the participants and so that this nation can catch up on literacy.

Keywords: literacy culture, yayasan pondok pesantren yatim piatu & dhuafa bahrul ulum

A. PENDAHULUAN

Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum adalah sebuah yayasan panti asuhan yatim piatu dan duafa yg berbasisan pondok pesantren yang terletak di Kota Tangerang Selatan tepatnya di jalan Jl. Kali Baru No. 91 RT 03/RW 06,

Perigi Baru, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15228, Indonesia. Yayasan ini mengusung visi yakni “menjadi lembaga sosial, membina generasi cerdas, bertakwa dan berakhlakul karimah”.

Dalam rangka pemenuhan dan perwujudan visi besar ini, dosen Program

Studi Sastra Indonesia berinisiatif melakukan penyuluhan terkait menumbuhkembangkan budaya literasi anak di yayasan pondok pesantren tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberi pembekalan bagi partisipan ajar dalam keterampilan mengakses, menguasai, serta memakai suatu dengan cara pandai lewat bermacam kegiatan, antara lain membaca, menulis, berdialog serta menyimak. *National Institute for Literacy* (dalam Lestari, 2019) mendeskripsikan literasi sebagai keahlian individu untuk menulis, membaca, berdialog, serta membongkar permasalahan pada tingkatan keterampilan yang dibutuhkan dalam profesi, keluarga serta masyarakat. Mu'awwanah (2018) mengatakan bahwa literasi tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Seorang dibidang mempunyai keahlian literasi bila dia sudah mendapatkan keahlian dasar berbahasa. Itu ialah membaca serta menulis. Jadi, arti dasar literasi sebagai keahlian baca-tulis ialah sebagai pintu dasar untuk pengembangan literasi yang lebih besar.

Literasi dapat berarti mengerti teknologi, berpendapat kritis, politik, serta tanggap pada area sekitar (Wahyudin 2012 dalam Wahidin et al., 2017). Dengan begitu, seorang dapat dibidang literat bila telah menguasai sesuatu karna membaca serta melaksanakan suatu bersumber pada uraian bacaannya (Wahidin et al., 2017). Lebih jauh, Shihab (2013 dalam Arifin, 2016) menyatakan bahwa syarat utama pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban adalah membaca, yang tentu saja merupakan ruh dari literasi.

Pemilihan Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum sebagai objek pengabdian masyarakat kali ini didasarkan pada fakta yang kami temukan bahwa berdasarkan studi "*Most Littered Nation in the World*" yang digarap oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 menyatakan bahwa Indonesia diklaim mendiami peringkat ke- 60 dari 61 negara dalam hal atensi membaca masyarakatnya yang sangat rendah (Widodo, 2017). Survei Progress in International Reading Literacy Study(PIRLS) pada tahun

2011 membuktikan keterampilan literasi anak didik Indonesia masih menghuni klasemen bawah bila dibanding dengan negeri lain (Saadati, B. A., & Sadli, 2019).

Sesuai data yang ditunjukkan dalam Republika (dalam Rifqi, 2021) membuktikan jumlah durasi yang dipakai anak Indonesia dalam menyaksikan tv ialah 300 menit per hari. Jumlah ini sangat besar dibandingkan kanak- kanak di Australia yang cuma 150 menit per hari serta di Amerika yang cuma 100 menit per hari sedangkan di Kanada 60 menit per hari. Dan ini berbanding terbalik apa yang terjadi di Indonesia. Minimnya minat literasi pada kanak- kanak di Indonesia merupakan sesuatu permasalahan yang wajib ditangani.

Oleh sebab itu, kegiatan penyuluhan menumbuhkembangkan budaya literasi anak dirasa penting dan perlu. Bahkan menurut Lestari (2019), inilah permasalahan genting yang hingga hari ini belum memperoleh atensi sungguh-sungguh dari seluruh komponen. Secara aktual di lapangan hasrat baca warga Indonesia amat rendah. Perihal itu dapat diamati dari kelaziman banyak orang Indonesia yang suka menonton yang sifatnya visualisasi dibandingkan membaca yang bersifat imajinatif (Baharuddin, 2017). Riset Salomon (dalam Mu'awwanah, 2018) melaporkan kalau kita lebih gampang menguasai konsep yang diberikan melalui verbal ataupun visual. Sementara itu, Cowen (dalam Mu'awwanah, 2018) melaporkan kalau pemakaian alat visual membuat kita lebih mengingat informasi ketimbang memakai sarana teks. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat baca bagi peserta didik. Selain itu, perlunya upaya menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Menurut Yuliati (2017) keterampilan literasi ialah perihal mendasar yang wajib dipunyai oleh partisipan ajar, salah satunya dalam menghadapi era global guna memenuhi keperluan hidup dalam bermacam situasi. Budaya Literasi belum mengakar kokoh dalam kebiasaan bangsa kita. Warga lebih kerap menonton ataupun mendengar dibanding membaca apalagi menulis. Jalan keluar permasalahan

rendahnya budaya literasi tidak hanya jadi tanggung pemerintah saja namun semua komponen bangsa (Tunardi, 2018). Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi jadi alat partisipan ajar dalam memahami, menguasai, serta mempraktikkan ilmu yang didapatkannya (Rahayu, 2019).

Kegiatan ini dimulai dengan pengayaan materi tentang dasar-dasar budaya literasi, pengenalan budaya literasi, dan bagaimana menumbuhkembangkan budaya literasi terhadap anak. Tahap selanjutnya adalah dilakukan proses pengaplikasian oleh peserta didik atas materi yang telah dipaparkan dengan melakukan praktik membaca serta tanya jawab terkait bacaan yang sudah dibaca sebagai proses penguatan. Selain itu, guna memandang sejauh mana pemahaman partisipan ajar pada materi yang didengar peserta.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan di atas, maka tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “*Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum*”.

Sejauh penelusuran kepustakaan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sasindo Unpam ditemukan beberapa pengabdian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Sasindo, Unpam.

Antasari (2017) yang judul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*” menyebutkan kalau aksi literasi dilaksanakan dalam 3 langkah. Itu ialah langkah adaptasi, pengembangan, serta pembelajaran. Langkah adaptasi merupakan jenjang sangat dini, dimana lebih dipusatkan pada usaha membaca sebagai rutinitas. Sedangkan tahap pengembangan yakni menyediakan beragam pengalaman membaca seperti memilah buku pengayaan non fiksi serta fiksi, membaca

bersama dan lain-lain. Terakhir, tahap pembelajaran yaitu menyuplai pembelajaran terpadu berbasis literasi antara lain membuat jadwal, asesmen dan evaluasi dan lain sebagainya.

RS (2017) dalam artikelnya yang berjudul “*Menumbuhkembangkan Budaya Literasi pada Anak Pemulung di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang*”, tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan atensi baca serta menulis pada kanak-kanak keluarga Pemulung di Dusun Manunggal, Kecamatan AMedan Labuhan Deli. Secara khusus tujuan yang hendak digapai ialah menyediakan media untuk anak pemulung untuk memperoleh buku- buku pustaka, serta informasi yakni yang bersifat pengetahuan serta informasi umum ataupun pelajaran di sekolah. Program ini pula berguna dalam menyesuaikan diri agar senantiasa membaca buku bagian dari aktivitas setiap hari. Salah satu triknya mendirikan taman baca tulis untuk anak pemulung yang lebih pantas, gampang diakses, serta representative di area pemukiman mereka. Banyak metode serta strategi yang bisa dicoba dalam tingkatkan atensi baca pada kanak- kanak, khususnya anak umur sekolah.

Wahyuni (2009) dalam artikelnya yang berjudul “*Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat*” hasil riset membuktikan bahwa secara umum keterampilan membaca anak didik Indonesia masih rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh kebiasaan membaca yang kurang baik yang disebabkan oleh rendahnya motivasi membaca. Beberapa aspek penyebab rendahnya motivasi membaca: (1) lingkungan sekitar dan keluarga yang tidak mensupport kebiasaan membaca (2) daya beli buku warga rendah, (3) terbatasnya jumlah perpustakaan yang baik, (4) perkembangan media elektronik membawa dampak negatif, (5) model pembelajaran yang tidak membuat siswa membaca, dan (6) sistem pembelajaran membaca yang tidak tepat. Untuk meningkatkan motivasi membaca dapat dilakukan beberapa upaya: (1) membiasakan

anak membaca sejak dini, (2) menyediakan buku-buku yang menarik, (3) menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, (4) merekonstruksi kinerja perpustakaan untuk menarik, dan (5) mengembangkan model pembelajaran membaca yang variatif, menyenangkan serta edukatif.

Yanto et al. (2018) dalam artikelnya berjudul "*Peningkatan Kapasitas bagi aktivis komunitas Literasi*". Terkait program peningkatan budaya literasi di lingkungan keluarga, memerlukan kerjasama antara aktivis literasi dengan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat. Tujuannya ialah memberikan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keahlian para aktivis literasi dalam upaya mendukung peningkatan budaya literasi di level keluarga. Kegiatan terlaksana atas kerjasama dengan Forum TBM Bandung Barat. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya penambahan keahlian guna meningkatkan budaya literasi di tingkat keluarga, dan menjadi fasilitator dalam membangun kultur literasi di dalam lingkungan keluarga.

Aztry (2017) dalam artikelnya yang berjudul "*Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Literasi melalui Rumah Baca Taqwa*" melakukan penelitian guna merumuskan sebagian usaha dalam menumbuhkembangkan budaya literasi lewat Rumah Baca Taqwa. Riset ini dilakukan di Rumah Baca Taqwa, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan Sumatera Utara. Prosedur yang dipakai ialah riset deskriptif kualitatif. Wawancara serta observasi dipakai sebagai alat pengumpul data. Hasil disimpulkan bahwa Rumah Baca Taqwa mengundang secara teratur sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Medan bersinergi dengan pimpinan ranting muhammadiyah, serta orang tua. Selain itu, upaya menumbuhkembangkan budaya literasi yang diwujudkan dalam Rumah baca butuh kepengurusan yang lebih terstruktur dan terorganisasi, dan sangat perlu pendampingan dari pihak-pihak terkait.

Dari fenomena dan peneltian di atas, penting untuk menjadi perhatian dan perlu didorong agar tingkat terciptanya budaya literasi bagi peserta didik. Oleh karena itu,

para dosen Sastra Indonesia di Universitas Pamulang bermaksud memberikan pendampingan melalui presentasi dan diskusi di kalangan generasi muda Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum. Selain itu, agar mereka juga menggali potensinya untuk menjadi manusia pembelajar yang menghasilkan pola interaksi nyata berupa penalaran kritis dari budaya literasi itu sendiri.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Salah satu hambatan yang dialami oleh mitra adalah rendahnya literasi atau budaya baca siswa. Hal ini terbukti dari belum adanya pelatihan atau penyuluhan khususnya tentang literasi. Oleh karena itu, tim dosen, Program Studi Sastra Indonesia, berupaya untuk menuntaskan serta memberikan penyelesaian dari permasalahan yang dialami dengan cara memberikan penyuluhan terkait literasi agar budaya baca peserta didik meningkat. Adapun langkah realisasi permasalahannya yakni diawali dengan pengajaran materi dasar-dasar literasi sampai pada tahap pengaplikasian dari materi yang diajarkan. Perihal ini dilakukan dengan tujuan supaya para partisipan mempunyai wawasan dasar terkait literasi. Selanjutnya, dilakukan praktik pengumpulan *feedback*, lewat pengumpulan bermacam tanggapan dari para partisipan yang sudah memperoleh materi serta pelatihan. Selain itu para peserta, mendapatkan apresiasi dari tim PKM dosen Prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang.

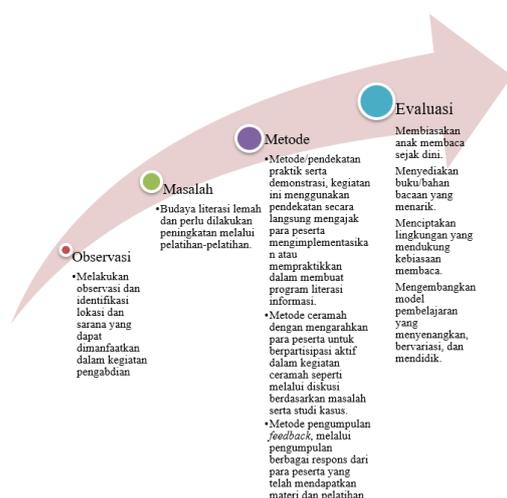
Kelompok sasaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum yang berlokasi di Parigi Baru, Banten. Adapun alamat lengkap sekolah ini sebagai berikut:

Nama : Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum
Alamat : Jl. Kali Baru No.91, RT 03/RW 06, Parigi Baru, Kec.

Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, 15228.

Kegiatan PKM Sasindo Unpam, dilakukan dengan model daring yaitu dengan memakai aplikasi zoom. Aktifitas ini diikuti oleh Dosen, Mahasiswa, siswa dan Ustadz Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum. Aktifitas ini dilakukan selama 3 kali pertemuan yakni tanggal 16-18 Oktober 2021.

Berikut mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan.



- 2) Menyusun materi persiapan dalam kegiatan menumbuhkembangkan budaya literasi anak.
- 3) Membuat panduan dan pelaksanaan program menumbuhkembangkan budaya literasi anak menggunakan metode komunikasi sinkronik *zoom meeting* di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum.
- 4) Perancangan model kegiatan menumbuhkembangkan budaya literasi anak di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan, tahapan kegiatan PKM ini dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan acara oleh dosen serta mahasiswa
- 2) Berangkat ke lokasi PKM
- 3) Sambutan dari Ketua PKM dan Pihak Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum
- 4) Pengarahan lapangan diberikan dosen kepada mahasiswa
- 5) Pengajaran dan pengayaan materi menumbuhkembangkan budaya literasi anak.

3. Pasca Kegiatan

- 1) Monitoring serta evaluasi kegiatan pertemuan pertama kegiatan
- 2) Monitoring dan evaluasi kegiatan pertemuan ke dua kegiatan
- 3) Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan
- 4) Pendampingan intensif dan terarah dalam kegiatan penulisan
- 5) Publikasi hasil kegiatan PKM dalam jurnal ilmiah.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan PKM dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, tahap pertama dari pengabdian masyarakat ini

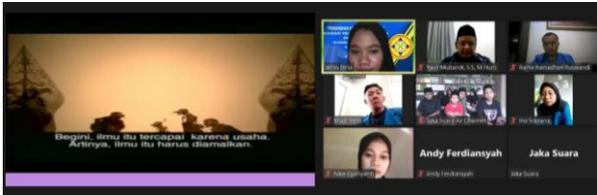
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan.

1. Persiapan dan pembekalan

- 1) Mekanisme pelaksanaan pengenalan literasi yang meliputi beberapa tahapan berikut;
 - a. Penentuan tema PKM
 - b. Penyusunan proposal kegiatan PKM
 - c. Penentuan anggota dosen serta mahasiswa
 - d. Berkoordinasi dengan Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum
 - e. Pembekalan bagi mahasiswa
 - f. Penyiapan sarana serta prasarana terkait pelaksanaan kegiatan.

adalah penyajian materi. Tahapan ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang budaya literasi anak dan bagaimana cara menumbuhkembangkannya.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Kedua, yakni mencakup sesi tanya jawab dengan peserta PKM. Narasumber memberikan tip dan trik bagaimana cara menumbuhkembangkan budaya literasi. Selain itu, tim PKM pula membagikan hadiah pada partisipan yang berani bertanya seputar materi tersebut.



Gambar 2. Pemberian Hadiah

Setelah melakukan tanya-jawab. Proses ketiga yaitu melakukan evaluasi dan penguatan terhadap peserta. Dari proses tersebut menunjukkan bahwa para merasa senang dengan kegiatan tersebut dan memberikan wawasan baru dengan penyampaian yang sederhana.



Gambar 3. Evaluasi & Penguatan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber pada paparan di atas disimpulkan bahwa aktivitas PKM ini pastinya bisa memberikan pemecahan pada mitra yakni Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum. Dengan adanya PKM ini (vital) sebagai proses pengoptimalisasi peran pendidikan tinggi di masyarakat. Pengoptimalan tersebut dapat dilakukan dengan cara transfer pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan pendidikan tersebut diharapkan dapat mencerdaskan dan memajukan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan perguruan tinggi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengarang menghaturkan rasa terima kasih yang tidak terbatas pada pimpinan Yayasan Sasmita Jaya, LPPM Universitas Pamulang, serta Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafa Bahrul Ulum yang sudah banyak memberikan sokongan dalam aktifitas PKM ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).

Arifin, A. (2016). Rekonseptualisasi Literasi Sebagai Praktik Individu dan Sosial. *Seminar Nasional "Pendidikan Literasi, Karakter, Dan Kearifan Lokal: STKIP PGRI Ponorogo.*, 285–290.

Aztry, A. (2017). Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Literasi melalui Rumah Baca Taqwa. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 485–490.

Baharuddin, B. (2017). Pembentukan Karakter Siswa dan Profesionalisme Guru Melalui Budaya Literasi Sekolah. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 21-40.

- Lestari, P. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya. *Literasi. Universitas Sarjana Wiyata*, 9(1), 543–554.
- Mu'awwanah, U. (2018). Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini. *ACIECE*, 3, 317-330.
- Rahayu, D. (2019). Menumbuhkembangkan Budaya Melek Literasi Digital bagi Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Call for Papers (SNDIK) I 2019.*, 40–44.
- Rifqi, A. B. (2021). Pengaruh Implementasi Asesmen Projek Terhadap Karakter dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 96-102.
- RS, P. H. (2017). Menumbuh Kembangkan Budaya Literasi pada Anak Pemulung di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Tunardi, T. (2018). Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 68–79.
- Wahidin, U., Islam, Y. M., & Fadillah, P. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12), 125–135.
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 16(2), 179–189.
- Widodo, R. S. (2017). Membangun Budaya Literasi dalam Masyarakat di Dataran Tinggi Tanah Gayo. *Seminar Nasional Tahunan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Yanto, A., Lusiana, E., & CMS, S. (2018). Peningkatan Kapasitas Penggerak Komunitas Literasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 820-823.
- Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 21–28.